

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **1. Profil Bank Negara Indonesia Syariah**

<b>Nama Perusahaan</b>	<b>: PT BANK BNI SYARIAH</b>
Alamat Email	: info@bnisyariah.co.id.
Alamat Perseroan	: Gedung Tempo Pavilion 1 Jl. HR Rasuna Said Kav 10-11, Lt 3-6, Jakarta 12950, Indonesia.
Alamat Website	: www.bnisyariah.co.id.
Dasar Hukum Pendirian	: Surat Keputusan Menteri Hukum & HAM Nomor : AHU-15574, AH.01.01.TAHUN 2010, TANGGAL 25 MARET 2010 Decree of Minister of Law and Human Rights No: AHU-15574,AH.01.01.Year 2010, dated March 25, 2010.
Jaringan Network	: 67 Kantor Cabang/Branch Offices, 165 Kantor Cabang Pembantu/Sub-branches, 17 Kantor Kas/Cash Office, 8 Kantor Fungsional/Functional Office, 22 Mobil Layanan Gerak/Mobile Services Vehicles, 20 Payment Point/Payment Points, 202

Mesin ATM BNI/BNI ATM Machines,  
1500 Outlet/Outlets.

Kegiatan Usaha : Bergerak di Bidang Usaha Perbankan Syariah sesuai dengan Anggaran Dasar BNI Syariah No. 160 tanggal 22 Maret 2010 Engaged in business field of sharia banking in accordance with the Articles of Association of BNI Syariah No. 160 dated March 22, 2010.

Kepemilikan :PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) TBK: 99,9%, PT BNI LIFE INSURANCE: 0,1%.

No. Telp/Fax : +62-21 2970 1946 (T) / +62-21 2966 7947 (F).

Tanggal Efektif : 19 Juni 2010.

Operasional<sup>86</sup>

## 2. Sejarah Bank Negara Indonesia Syariah

Tempaan krisis moneter tahun 1997 membuktikan ketangguhan sistem perbankan syariah. Prinsip Syariah dengan 3 (tiga) pilarnya yaitu adil, transparan dan maslahat mampu menjawab kebutuhan masyarakat terhadap sistem perbankan yang lebih adil. Dengan berlandaskan pada Undang-undang No.10 Tahun 1998, pada tanggal tanggal 29 April 2000 didirikan Unit Usaha Syariah (UUS) BNI dengan 5 kantor cabang di Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Jepara dan Banjarmasin. Selanjutnya

---

<sup>86</sup> [www.bnisyariah.co.id](http://www.bnisyariah.co.id). Diakses pada 20 februari 2018.

UUS BNI terus berkembang menjadi 28 Kantor Cabang dan 31 Kantor Cabang Pembantu.

Disamping itu nasabah juga dapat menikmati layanan syariah di Kantor Cabang BNI Konvensional (office channelling) dengan lebih kurang 1500 outlet yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Di dalam pelaksanaan operasional perbankan, BNI Syariah tetap memperhatikan kepatuhan terhadap aspek syariah. Dengan Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang saat ini diketuai oleh KH.Ma'ruf Amin, semua produk BNI Syariah telah melalui pengujian dari DPS sehingga telah memenuhi aturan syariah.<sup>87</sup>

Berdasarkan Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor 12/41/KEP.GBI/2010 tanggal 21 Mei 2010 mengenai pemberian izin usaha kepada PT Bank BNI Syariah. Dan di dalam Corporate Plan UUS BNI tahun 2003 ditetapkan bahwa status UUS bersifat temporer dan akan dilakukan spin off tahun 2009. Rencana tersebut terlaksana pada tanggal 19 Juni 2010 dengan beroperasinya BNI Syariah sebagai Bank Umum Syariah (BUS). Realisasi waktu spin off bulan Juni 2010 tidak terlepas dari faktor eksternal berupa aspek regulasi yang kondusif yaitu dengan diterbitkannya UU No.19 tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dan UU No.21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Disamping itu, komitmen Pemerintah terhadap pengembangan perbankan

---

<sup>87</sup> [www.bnisyariah.co.id](http://www.bnisyariah.co.id). Diakses pada 20 februari 2018.

syariah semakin kuat dan kesadaran terhadap keunggulan produk perbankan syariah juga semakin meningkat.

Juni 2014 jumlah cabang BNI Syariah mencapai 65 Kantor Cabang, 161 Kantor Cabang Pembantu, 17 Kantor Kas, 22 Mobil Layanan Gerak dan 20 Payment Point.

### **3. Visi dan Misi Bank Negara Indonesia Syariah**

Visi BNI Syariah:

Menjadi bank syariah pilihan masyarakat yang unggul dalam layanan dan kinerja.

Misi BNI Syariah:

- a. Memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan peduli pada kelestarian lingkungan.
- b. Memberikan solusi bagi masyarakat untuk kebutuhan jasa perbankan syariah.
- c. Memberikan nilai investasi yang optimal bagi investor.
- d. Menciptakan wahana terbaik sebagai tempat kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi bagi pegawai sebagai perwujudan ibadah.
- e. Menjadi acuan tata kelola perusahaan yang amanah.

## **B. Uji Asumsi Klasik**

### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas data dengan *Kolmogorov-Smirnov*, asumsi data dikatakan normal jika variabel memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05.

Berikut adalah hasil pengujian dengan menggunakan pendekatan *Kolmogorov-Smirnov*:

**Tabel 4.1**

**Hasil Uji Normalitas Data dengan *Kolmogorov-Smirnov***

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>				
		X1 (MSY)	X2 (DPK)	Y (ROA)
N		59	59	59
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	2.31E6	14.4418	.647493
	Std. Deviation	6.959E5	.43412	.3482832
Most Extreme Differences	Absolute	.120	.127	.062
	Positive	.120	.127	.062
	Negative	-.076	-.087	-.058
Kolmogorov-Smirnov Z		.925	.978	.480
Asymp. Sig. (2-tailed)		.359	.294	.975
a. Test distribution is Normal.				

Sumber: Data skunder yang diolah dengan SPSS 16.0

Berdasarkan tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dapat disimpulkan:

- a. Nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* dan nilai Asymp. Sig. (2-tailed), variabel pembiayaan *Musyarakah* (X1) adalah adalah 0,925 dan 0,359 > 0,05. Hal ini berarti variabel pembiayaan *Musyarakah* berdistribusi normal.
- b. Nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* dan nilai Asymp. Sig. (2-tailed), variabel Dana Pihak Ketiga (X2) adalah adalah 0,978 dan 0,294 > 0,05. Hal ini berarti variabel Dana Pihak Ketiga berdistribusi normal.

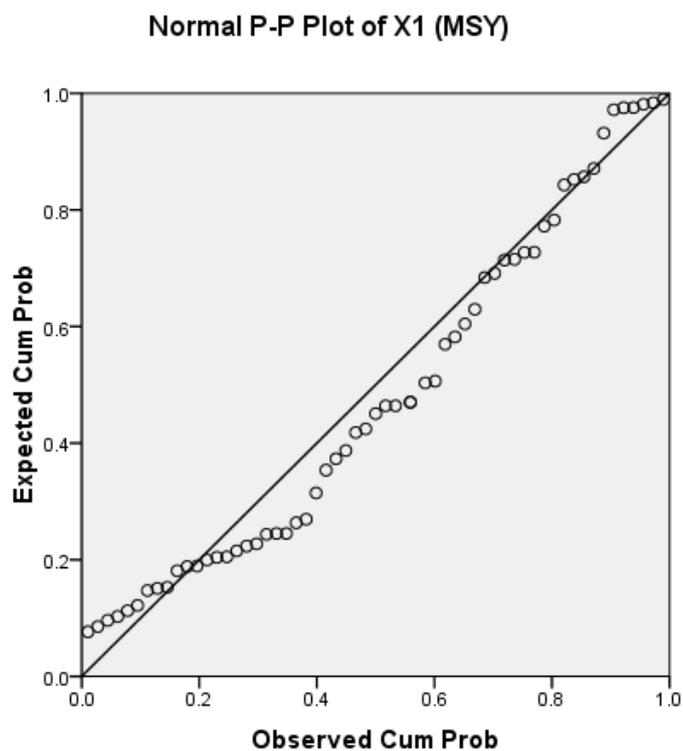
- c. Nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* dan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)*, variabel ROA (Y) adalah adalah 0,480 dan  $0,975 > 0,05$ . Hal ini berarti variabel ROA berdistribusi normal.

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa semua variabel-variabel berdistribusi normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

Setelah pengujian menggunakan pendekatan *Kolmogorov-Smirnov* diketahui, maka dilakukan uji dengan menggunakan pendekatan kurva *P-P Plots*.

(Gambar 4.1)

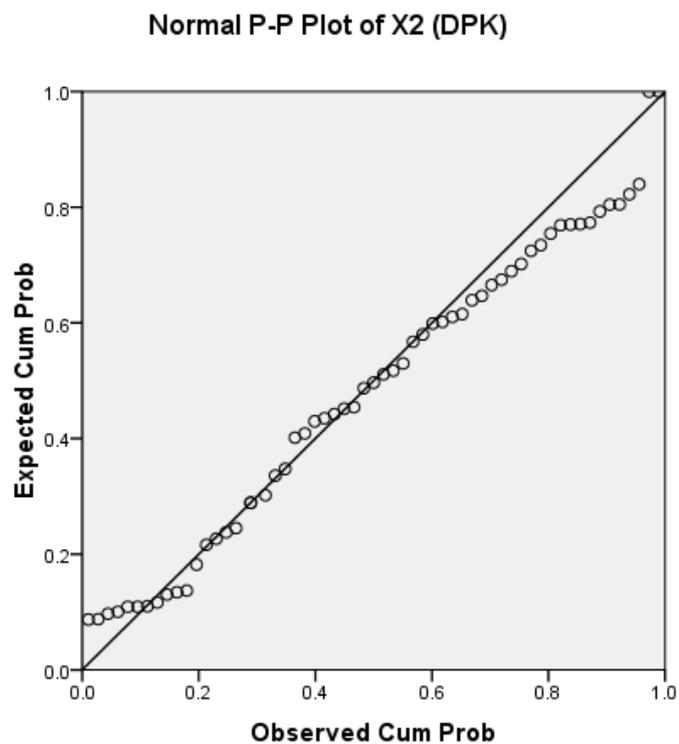
**Hasil Uji Normal P-P Plot untuk Variabel Pembiayaan *Musyarakah***



Dari hasil uji dengan menggunakan kurva *P-P Plots* pada normalitas data dengan *Normal P-P Plot* (Gambar 4.1), menunjukkan bahwa terdistribusi dengan titik – titik data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka data pada variabel yang digunakan dinyatakan terdistribusi normal.

(Gambar 4.2)

#### Hasil Uji Normal P-P Plot untuk Varabel Dana Pihak Ketiga

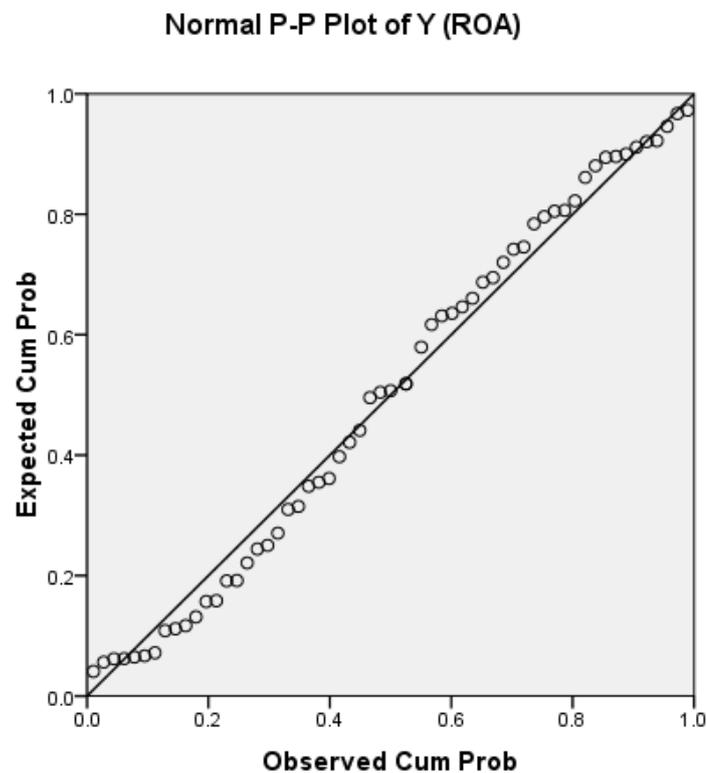


Dari hasil uji dengan menggunakan kurva *P-P Plots* pada normalitas data dengan *Normal P-P Plot* (Gambar 4.2), menunjukkan

bahwa terdistribusi dengan titik – titik data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka data pada variabel yang digunakan dinyatakan terdistribusi normal.

(Gambar 4.3)

### Hasil Uji Normal P-P Plot untuk Variabel Profitabilitas



Dari hasil uji dengan menggunakan kurva *P-P Plots* pada normalitas data dengan *Normal P-P Plot* (Gambar 4.1), menunjukkan bahwa terdistribusi dengan titik – titik data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka data pada variabel yang digunakan dinyatakan terdistribusi normal.

## 2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang terbebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:<sup>88</sup>

- 1)  $1,65 < DW < 2,35$  maka tidak ada autokorelasi
- 2)  $1,21 < DW < 2,35$  atau  $2,35 < DW < 2,79$  maka tidak dapat disimpulkan
- 3)  $DW < 1,21$  atau  $DW > 2,79$  maka terjadi autokorelasi.

**Tabel 4.2**

### Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.390 <sup>a</sup>	.152	.122	.3263408	1.849

a. Predictors: (Constant), X2 (DPK), X1 (MSY)

b. Dependent Variable: Y (ROA)

Sumber: Data skunder yang diolah dengan SPSS 16.0

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 4.2 dapat diketahui nilai DW sebesar sebesar 1,849 pada taraf signifikansi 5%. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai DW lebih besar dari 1,65 dan lebih kecil dari 2,35 atau  $1,65 < 1,849 < 2,35$  maka tidak ada autokorelasi.

<sup>88</sup> Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*, (Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2009), hlm. 83

### 3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Multikolinieritas didalam model regresi dapat dideteksi dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF), yaitu:

- a. Jika nilai *tolerance*  $> 0,10$  dan *VIF*  $< 10$ , maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinieritas pada penelitian tersebut.
- b. Jika nilai *tolerance*  $< 0,10$  dan *VIF*  $> 10$ , maka dapat diartikan bahwa terdapat multikolinieritas pada penelitian tersebut.

**Tabel 4.3**

#### Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients <sup>a</sup>		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
X1 (MSY)	.998	1.002
X2 (DPK)	.998	1.002

a. Dependent Variable: Y (ROA)

Sumber: Data skunder yang diolah dengan SPSS 16.0

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada tabel 4.3 dapat diketahui nilai *tolerance* variabel Pembiayaan *Musyarakah* dan Dana Pihak Ketiga sebesar 0,998 yang berarti nilai tersebut lebih dari 0,10 atau  $0,998 > 0,10$  sehingga tidak ada korelasi antar variabel independen.

Sementara nilai VIF variabel Pembiayaan *Musyarakah* dan Dana Pihak Ketiga sebesar 1,002 yang berarti nilai tersebut kurang dari 10 atau  $1,002 < 10$ . Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

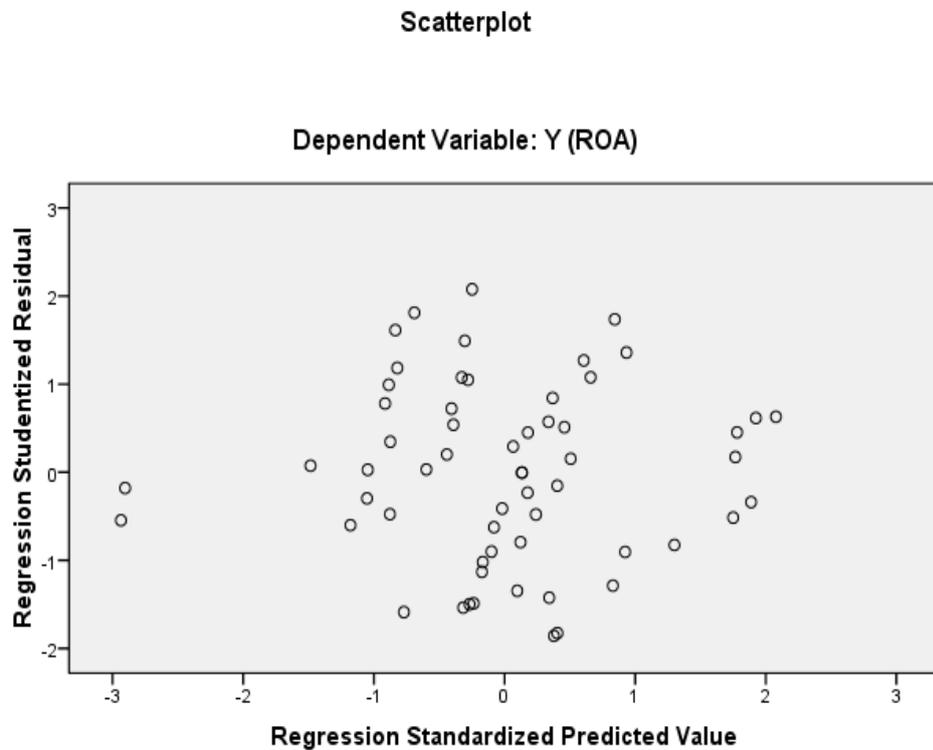
#### 4. Uji Heterokedastisitas

Deteksi problem heterokastisitas dapat dilihat dari ada tidaknya pola tertentu dalam model penelitian. Tidak terdapat heterokedastisitas jika:

- a. Penyebaran titik – titik data sebaiknya tidak berpola.
- b. Titik – titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0.
- c. Titik – titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja.
- d. Penyebaran titik – titik data tidak membentuk pola bergelombang, melebar kemudian menyempit.

(Gambar 4.4)

**Hasil Uji Heterokedastisitas**



Sumber: Data skunder yang diolah dengan SPSS 16.0

Berdasarkan pola gambar *scatterplot* model diatas, penyebaran titik – titik tidak berpola, titik – titik data menyebar disekitar angka 0, dan titik – titik data tidak hanya mengumpul diatas atau dibawah saja. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heterokedastisitas.

### C. Uji Ketetapan Model

#### 1. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) dilakukan untuk mengetahui pengaruh Pembiayaan *Musyarakah* dan Dana Pihak Ketiga terhadap Profitabilitas Bank Negara Indonesia Syariah. Nilai koefisien determinasi antara 0 sampai dengan 1, dimana semakin mendekati angka 1 maka pengaruh Pembiayaan *Musyarakah* dan Dana Pihak Ketiga terhadap Profitabilitas Bank Negara Indonesia Syariah semakin kuat. Sebaliknya, jika semakin mendekati angka 0 maka, pengaruh Pembiayaan *Musyarakah* dan Dana Pihak Ketiga terhadap Profitabilitas Bank Negara Indonesia Syariah semakin lemah.

**Tabel 4.4**

**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.390 <sup>a</sup>	.152	.122	.3263408

a. Predictors: (Constant), X2 (DPK), X1 (MSY)

b. Dependent Variable: Y (ROA)

Sumber: Data skunder yang diolah dengan SPSS 16.0

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa *R square* 0,152. Ini menunjukkan bahwa pengaruh Pembiayaan *Musyarakah* dan Dana Pihak Ketiga terhadap Profitabilitas Bank Negara Indonesia Syariah adalah lemah karena semakin mendekati angka 0. Selain itu dalam model ini diketahui pula *adjusted R square* sebesar 0,122, ini berarti bahwa Pembiayaan *Musyarakah* dan Dana Pihak Ketiga mempengaruhi

Profitabilitas Bank Negara Indonesia Syariah sebesar 12,2% sedangkan sisanya 87,8% dipengaruhi variabel lain yang tidak digunakan dalam model ini.

## 2. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Pengujian secara simultan digunakan untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh secara bersama – sama Pembiayaan *Musyarakah* dan Dana Pihak Ketiga terhadap Profitabilitas Bank Negara Indonesia. Pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau nilai Sig.  $> 0,05$  maka hipotesis tidak teruji
- b. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau nilai Sig.  $< 0,05$  maka hipotesis teruji

**Tabel 4.5**

### Hasil Uji Statistik F

ANOVA <sup>b</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1.072	2	.536	5.031	.010 <sup>a</sup>
Residual	5.964	56	.106		
Total	7.035	58			

a. Predictors: (Constant), X2 (DPK), X1 (MSY)

b. Dependent Variable: Y (ROA)

Sumber: Data skunder yang diolah dengan SPSS 16.0

Berdasarkan tabel 4.4 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,010. Maka nilai tersebut lebih kecil dari 0.05 atau  $0,010 < 0,05$  sehingga hipotesis teruji. Sedangkan diperoleh hasil  $F_{hitung}$  sebesar 5,031 dan  $F_{tabel}$  sebesar 3,16. Maka  $F_{hitung} (5,031) > F_{tabel} (3,16)$  yang berarti hipotesis

teruji. Dari kedua pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis teruji yaitu Pembiayaan *Musyarakah* dan Dana Pihak Ketiga secara bersama - sama berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Negara Indonesia Syariah.

### 3. Uji Signifikansi Parameter Individual ( Uji Statistik t )

Pengujian secara individual digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara individual Pembiayaan *Musyarakah* terhadap Profitabilitas Bank Negara Indonesia Syariah dan pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Profitabilitas Bank Negara Indonesia Syariah. Pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau nilai Sig.  $> 0,05$  maka hipotesis tidak teruji
- b. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau nilai Sig.  $< 0,05$  maka hipotesis teruji

#### Tabel 4.6

#### Hasil Uji Statistik t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.309	.158		1.950	.056
X1 (MSY)	1.811E-7	.000	.362	2.938	.005
X2 (DPK)	-3.785E-8	.000	-.162	-1.319	.192

a. Dependent Variable: Y (ROA)

Sumber: Data skunder yang diolah dengan SPSS 16.0

- Pengaruh Pembiayaan *Musyarakah* terhadap Profitabilitas Bank Negara Indonesia Syariah

Berdasarkan tabel *coefficients<sup>a</sup>* diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 2,938 dan nilai probabilitas (sig.) sebesar 0,005. Nilai  $t_{hitung}$  (2,938) >  $t_{tabel}$  (2,00) dan nilai sig. (0,005) < 0,05 maka hipotesis teruji, hal ini berarti ada hubungan yang linier antara Pembiayaan *Musyarakah* dengan Profitabilitas Bank Negara Indonesia Syariah. Jadi, dapat disimpulkan bahwa hubungan Pembiayaan *Musyarakah* dengan Profitabilitas Bank Negara Indonesia Syariah adalah signifikan.

- Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Profitabilitas Bank Negara Indonesia Syariah

Berdasarkan tabel *coefficients<sup>a</sup>* diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar -1,319 dan nilai probabilitas (sig.) sebesar 0,192. Nilai  $t_{hitung}$  (-1,319) <  $t_{tabel}$  (2,00) dan nilai sig. (0,192) > 0,05 maka hipotesis tidak teruji, hal ini berarti tidak ada hubungan yang linier antara Dana Pihak Ketiga

dengan Profitabilitas Bank Negara Indonesia Syariah. Jadi dapat disimpulkan bahwa hubungan Dana Pihak Ketiga dengan Profitabilitas Bank Negara Indonesia Syariah tidak signifikan.

#### D. Analisis Regresi Berganda

**Tabel 4.7**

**Hasil Uji Regresi Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.309	.158		1.950	.056
X1 (MSY)	1.811E-7	.000	.362	2.938	.005
X2 (DPK)	-3.785E-8	.000	-.162	-1.319	.192

a. Dependent Variable: Y (ROA)

Berdasarkan tabel 4.7 diatas dapat dikembangkan sebuah model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,309 + 1,811E-7 X_1 - 3,785E-8 X_2$$

$$Y = 0,309 + (1,811 \times 10^{-7}) - (3,785 \times 10^{-8})$$

$$Y = 0,309 + 0,0000001811 - 0,00000003785$$

- a. Konstanta sebesar 0,309 artinya jika Pembiayaan *Musyarakah* dan Dana Pihak Ketiga yang diberikan tidak ada maka Profitabilitas Bank Negara Indonesia Syariah sebesar 0,309 satu satuan.

- b. Koefisien regresi  $X_1$  sebesar 0,0000001811 artinya setiap kenaikan satu satuan Pembiayaan *Musyarakah*, akan meningkatkan Profitabilitas Bank Negara Indonesia Syariah sebesar 0,0000001811 satu satuan dan sebaliknya, setiap penurunan satu satuan Pembiayaan *Musyarakah* akan menurunkan Profitabilitas Bank Negara Indonesia Syariah sebesar 0,0000001811 satu satuan dengan anggapan  $X_2$  tetap.
- c. Koefisien regresi  $X_2$  sebesar -0,00000003785 artinya setiap kenaikan satu satuan Dana Pihak Ketiga, akan menurunkan Profitabilitas Bank Negara Indonesia Syariah sebesar -0,00000003785 satu satuan dan sebaliknya, setiap penurunan satu satuan Dana Pihak Ketiga akan menaikkan Profitabilitas Bank Negara Indonesia Syariah sebesar - 0,00000003785 satu satuan dengan anggapan  $X_1$  tetap.
- d. Tanda (+) menandakan arah hubungan yang searah, sedangkan tanda (-) menunjukkan arah hubungan yang berbanding terbalik antara variabel independen (X) dan variabel dependent (Y).